

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan, menjadi bukti nyata dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan maraknya penggunaan media sosial pada remaja, khususnya siswa media sosial menjadi salah satu yang cukup populer karena kemudahan akses, yang memiliki banyak macam serta kemampuan pengguna dalam membangun interaksi sosial tanpa batas dan waktu.¹

Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi antar sesama, tetapi di manfaatkan pula dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan, media sosial sangat dibutuhkan tetapi dengan kontrol yang baik pula, jika dimanfaatkan dengan baik media sosial dapat dipakai sebagai sarana komunikasi dan memberikan informasi, diskusi serta melakukan pembelajaran daring.²

¹Indri Handayani, Erick Febriyanto, and Citra Yulian Kritianti, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran iLearning Plus Di Universitas Raharja," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 16, no. 2 (2019): 188.

²Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Yogyakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2012), 15.

Perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh pada kehidupan termasuk siswa. Siswa tidak hanya menggunakan Facebook untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk hiburan secara berlebihan dan mempengaruhi proses belajar, konsentrasi, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Masa remaja khususnya siswa SMK merupakan waktu perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan dalam mengendalikan diri, pada waktu ini siswa dituntut memiliki kepemimpinan diri yang baik, jika kemampuan ini tidak berkembang dengan baik penggunaan media sosial akan menimbulkan dampak negatif yang semakin buruk.³

Dalam hal ini *self-leadership* membantu dalam mengambil keputusan karena seiring dengan perkembangan zaman seseorang dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab serta mengarahkan dan memotivasi diri sendiri tanpa memiliki ketergantungan penuh pada sesuatu yang dapat mempengaruhi kinerja.⁴ *Self-Leadership* membantu mengatur kemampuan pribadi dan memimpin diri, mengendalikan perilaku, mengatur waktu yang nantinya akan berdampak pada tujuan. seseorang yang memiliki kepemimpinan diri yang baik akan mampu memanfaatkan media sosial dengan baik pula, menjadikan media sosial sebagai sarana pendukung

³Aditia Hendry Rigiarti and Imas Badrumilah Rosadah, "Manajemen Pendidikan Dengan Pendekatan TPACK Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5.

⁴Mulyono Fransisca, "Self-Leadership: Sebuah Pendekatan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis," *Jurnal Bina Ekonomi* 16, no. 1 (2012): 2.

pembelajaran bukan menjadi penghambat. Selain itu, *Self-Leadership* menekankan kemampuan siswa untuk mengelola diri secara mandiri, Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu mengontrol penggunaan media sosial secara baik, kondisi ini memunculkan pertanyaan apakah Facebook justru menghambat atau dapat mendukung pengembangan *self-leadership* siswa.⁵

Dengan *self-leadership* memungkinkan siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik serta membatasi penggunaan media sosial serta menghindari hal-hal yang dapat memengaruhi kegiatan serta tetap fokus pada tanggung jawab sekolahnya sebaliknya siswa dengan *self-leadership* yang rendah siswa akan sulit untuk mengontrol perilaku penggunaan media sosial sehingga sangat mudah mengalami penurunan konsentrasi. Dengan demikian, *self-leadership* memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana penggunaan media sosial berdampak pada siswa. Peristiwa tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara dampak positif Facebook sebagai sarana pendukung pembelajaran dan realitas penggunaannya yang justru dapat menurunkan kemampuan siswa.⁶

⁵Charles C. Manz, "Self-Leadership: Toward an Expanded Theory of Self-Influence Processes in Organizations," *Academy of Management Review* 11, no. 3 (1996).

⁶Ch Titin Kusumawati, "Peningkatan Karakter Self Leadership Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning Pada Siswa Kelas XII IPA 3 Di SMA Negeri 1 Garum Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (May 2022): 214–24, <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.394>.

Di SMKN 4 Tana Toraja, penggunaan media sosial Facebook di kalangan siswa menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Sebagian besar siswa memanfaatkan Facebook sebagai sarana hiburan, hingga berbagai informasi dapat ditemukan. Namun disisi lain, pengamatan yang dilakukan penggunaan Facebook yang tidak dikontrol membuat siswa yang menghabiskan waktu luang bahkan mengabaikan waktu belajar demi mengakses media sosial sehingga waktu belajar menjadi menurun, serta malas dalam mengerjakan tugas, dan pemahaman materi menjadi berkurang karena kecenderungan menggunakan media sosial sebagai hiburan seperti menonton video serta berinteraksi secara berlebihan, siswa lebih sering menggunakan Facebook pada saat jam istirahat dan pada saat pulang sekolah dan saat ada tugas pekerjaan rumah lebih mementingkan media sosial daripada mengerjakan tugas sekolah, ini yang akan menjadi salah satu penghambat fokus siswa dalam meningkatkan kualitas belajar jika penggunaan media sosial tidak segera ditangani akan memberikan dampak besar pada kegiatan siswa.

Penggunaan Facebook yang berlebihan membuat siswa sering terpancing melakukan hal yang membuat dirinya senang dibanding meluangkan waktu untuk belajar mengerjakan tugas harian tugas harian. Ini menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami, dan menerapkan materi yang dijelaskan oleh guru, jika penggunaan media sosial berlebihan, ini akan berpengaruh, siswa yang sudah kecanduan dalam menggunakan

media sosial akan sulit untuk mendisiplinkan diri contohnya datang terlambat di sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, Facebook dapat membuat siswa lupa waktu dan mengabaikan kewajiban belajar dalam hal ini *self-leadership* berperan sangat penting karena siswa yang memiliki kontrol diri dan tanggung jawab pribadi akan lebih mampu membatasi penggunaan media sosial demi menjaga disiplin belajarnya.⁷

Penggunaan media sosial yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa terbiasa dalam menerima informasi secara muda tanpa proses berpikir yang mendalam sehingga kemampuan berpikir kurang berkembang. Siswa yang mempunyai *self-leadership* baik akan lebih menggunakan waktunya dengan baik. Namun, pengguna media sosial Facebook oleh siswa tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap siswa, Facebook bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi siswa, melainkan ada faktor internal lain yang juga memengaruhi di sini *self-leadership* sangat berperan penting.⁸

Kaitan *self-leadership* dengan pemakaian media sosial Facebook terletak di kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilakunya pada saat menggunakan media sosial, ini dapat mendukung proses belajar bahkan sebaliknya, penggunaan media sosial dengan kontrol yang rendah membuat fokus siswa menjadi menurun dan akan berdampak negatif, maka dari itu *self-*

⁷Desy Septariani, Ria Johan Susanti, and Agus Supandi, "Pengaruh Minat Usaha Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Pusaka 1 Jakarta," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1.

⁸Qurota A'yun Ning Kamila et al., *Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini*, 3, no. 2 (2024): 8.

leadership menjadi sangat penting dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial terhadap siswa.⁹

Pada penelitian sebelumnya dari Melani Nur Cahya pada tahun (2023) terkait dengan dampak media sosial Facebook adalah meningkatnya gangguan cemas, dan dari juga penelitian Umi Nurul Fadilah gangguan kesehatan mental, menurunnya interaksi sosial secara langsung serta perbuatan yang melanggar, pada penelitian sebelumnya dari Andi Restulangi pada tahun 2015 yang juga membahas dampak penggunaan media sosial Facebook pada kehidupan remaja di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa pada hasil penelitian tersebut terjadi perubahan pola interaksi sosial, pengaruh tren dan perilaku, ini membahas tentang dampak Facebook penelitian ini menekankan bagaimana perilaku remaja di Tombolo Pao dalam menggunakan media sosial Facebook yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini. Namun yang menjadi perbedaan pada penelitian kali ini membahas dampak media sosial yang ditinjau dari *self-leadership* dan dilakukan di tempat yang berbeda dan belum banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana *self-leadership* siswa serta fokus penelitian sebelumnya adalah perilaku remaja dalam menggunakan media sosial

⁹Ibid., 9.

Facebook sedangkan penelitian kali ini membahas tentang dampak penggunaan Facebook terhadap *self-leadership* siswa.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu bagaimana dampak penggunaan Facebook terhadap siswa kelas XI di SMKN 4 Tana Toraja jika ditinjau dari *self-leadership*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan Facebook terhadap siswa kelas XI ditinjau dari *self-leadership* di SMKN 4 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan penelitian dalam pendidikan yang lebih mampu menyesuaikan diri sehingga mampu mempersiapkan pemimpin masa depan yang lebih baik dalam pengembangan diri.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan

¹⁰Andi Restulangi, "Dampak Media Sosial Facebook Pada Kehidupan Remaja Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2015" (UIN Raden Intan Lampung, 2015), 20.

kontribusi konsep teori, dan kajian akademik yang relevan dengan topik penelitian.¹¹ Penelitian ini diharapkan:

- a. Menambah wawasan dalam pendidikan dan tingkah laku belajar didalam maupun diluar sekolah
- b. Menambah proses *self-leadership* siswa dalam mengembangkan potensi diri, memotivasi diri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan penelitian yang berkaitan dengan penerapan hasil penelitian secara langsung dalam kehidupan nyata.¹²

Khususnya:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai dampak penggunaan Facebook terhadap kualitas belajar siswa

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan *self-leadership* seperti bagaimana mengontrol diri, mengatur waktu belajar, dan bagaimana menggunakan media sosial secara bijak.

¹¹Syafrudin Rahim, Mardia Bin Smith, and Salim Korompot, "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menarik Diri Pada Siswa," *Student Journal of Guidance and Counseling* 2, no. 2 (May 2023): 22–32, <https://doi.org/10.37411/sjgc.v2i2.2160>.

¹²Fitri Amilia, "Pemahaman Dan Habitiasi Untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis Dan Ilmiah," *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (April 2018): 2, <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1401>.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi guru di sekolah dalam membuat kebijakan tentang penggunaan *handphone* atau media soisal di dalam maupun luar sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini menggunakan penelitian Kualitatif yang disusun dari: BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. BAB II yaitu kajian teori yang terdiri dari Media sosial, pengertian dan sejarah Facebook teori *self-leadership*, pengertian *self-leadership*, aspek-aspek *Self-leadership* dan BAB III yaitu metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengujian keabsahan data BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data, dan BAB V penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.